

Implementasi Roda Produktivitas Habberstad (POSPAC) Pada UMKM Musa Bakery Balikpapan

Rahmadanisa Zhafirah¹, Dutho Suh Utomo², Suwardi Gunawan³

Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Mulawarman

Jl. Sambaliung No. 56 Kampus Gn. Kelua, Samarinda

Email: zrahmadanisa@gmail.com, dutho@ft.unmul.ac.id, suwardigunawan@ft.unmul.ac.id

ABSTRAK

UMKM Musa Bakery merupakan toko roti yang telah memproduksi dan menjual roti tawar Bandung selama kurang lebih 16 tahun di Kota Balikpapan. Produksi dilakukan setiap hari dengan jumlah karyawan sebanyak 6 orang dengan jumlah target produksi sebesar 800 produk roti tawar perhari. Terdapat masalah yang dihadapi perusahaan ialah adanya produk cacat berupa roti gosong sekitar 20-24 produk perhari, sehingga menyebabkan tidak tercapainya target produksi, lalu terdapat beberapa jabatan yang kosong, dan adanya keterlambatan dalam pengantaran bahan baku dari pihak *supplier*. Hasil pengukuran dengan metode POSPAC menunjukkan bahwa produktivitas produksi mengalami penurunan sebesar 0,11%-4,34%, dan meningkat sebesar 0,17%-3,43%. Produktivitas organisasi mengalami penurunan sebesar 1,11% dan 5,71%, dan meningkat sebesar 0,81%-12,80%. Produktivitas penjualan mengalami penurunan sebesar 1%-7,75% dan meningkat sebesar 0,26%-1,84%. Produktivitas produk mengalami penurunan sebesar 0,56%-8,99% dan meningkat sebesar 0,21%-5,77%. Produktivitas tenaga kerja tidak mengalami penurunan dan meningkat sebesar 0,67%-23,36%. Produktivitas modal mengalami penurunan sebesar 0,53%-8,80% dan meningkat sebesar 0,31%-4,11%. Usulan perbaikan yang diberikan yaitu menambah karyawan bagian *quality control* dan umum, melakukan pemesanan bahan baku sebelum bahan baku habis, menghitung antara jumlah hari kerja dengan kebutuhan bahan baku perhari, memberikan pelatihan pemasaran dan modal, melakukan promosi, mengadakan pergantian *shift* kerja, memeriksa kualitas bahan baku sebelum produksi, dan pengendalian persediaan.

Kata kunci: Produktivitas, Roti, Produksi, POSPAC, Menurun, Meningkat.

ABSTRACT

UMKM Musa Bakery is a bakery that has been producing and selling Bandung plain bread for approximately 16 years in Balikpapan City. Production is carried out every day with a total of 6 employees with a production target of 800 white bread products per day. There are problems faced by the company, namely the presence of defective products in the form of burnt bread, around 20-24 products per day, which causes the production target to not be achieved, then there are several vacant positions, and there are delays in the delivery of raw materials from the company supplier. The results of measurements using the POSPAC method show that production productivity has decreased by 0.11%-4.34%, and increased by 0.17%-3.43%. Organizational productivity decreased by 1.11% and 5.71%, and increased by 0.81%-12.80%. Sales productivity decreased by 1%-7.75% and increased by 0.26%-1.84%. Product productivity decreased by 0.56%-8.99% and increased by 0.21%-5.77%. Labor productivity did not decrease and increased by 0.67%-23.36%. Capital productivity decreased by 0.53%-8.80% and increased by 0.31%-4.11%. The proposed improvement is to add additional employees quality control and general, ordering raw materials before the raw materials run out, calculating the number of working days and daily raw material requirements, providing marketing and capital training, carrying out promotions, holding turnover shift work, checking the quality of raw materials before production, and inventory control.

Keyword: Productivity, Bread, Production, POSPAC, Decrease, Increase.

PENDAHULUAN

Produktivitas didefinisikan sebagai hubungan antara *input* dan *output* suatu sistem produksi. Hubungan ini sering lebih umum dinyatakan sebagai rasio *output* dibagi *input*. Jika lebih banyak *output* yang dihasilkan dengan *input* yang sama, maka disebut terjadi peningkatan produktivitas. Jika *input* yang lebih

rendah dapat menghasilkan *output* yang tetap, maka produktivitas juga dikatakan meningkat (Nasution dan Hakim, 2005 dalam Syarifuddin dan Yani, 2014).

Produktivitas dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting karena dapat menjadi suatu faktor penentu keberhasilan dan daya saing bisnis. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan sumber daya manusia, teknologi dan inovasi, manajemen operasional, skala produksi, akses ke sumber daya finansial, kemitraan, dan regulasi serta kebijakan pemerintah dengan tujuan dapat meningkatkan produktivitas sehingga dapat membantu pertumbuhan bisnis. Hal ini dikarenakan pada zaman dimana teknologi informasi berkembang dengan cepat sehingga menyebabkan perubahan lingkungan usaha menjadi semakin kompleks dan kompetitif, semua usaha tanpa terkecuali UMKM dituntut untuk memiliki daya saing dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan agar usaha tersebut mampu bertahan dan bersaing (Mawuntu dan Aotama, 2022).

Roti adalah makanan berbahan dasar utama tepung terigu dan air yang difermentasikan dengan ragi, tetapi ada juga yang tidak menggunakan ragi. Namun teknologi manusia semakin maju dimana pembuatan roti juga dapat menggunakan bahan seperti garam, minyak, mentega, ataupun telur. Telur berfungsi sebagai pembentuk tekstur, pemberi rasa, dan sebagai penambah protein pada produk roti. Roti merupakan sumber karbohidrat yang terbuat dari bahan terigu, pengembang, lemak, gula, dan garam (Naim, 2016 dalam Jamilah dan Khaerunnisa, 2019).

UMKM Musa Bakery merupakan toko roti yang telah memproduksi dan menjual roti tawar Bandung selama kurang lebih 16 tahun di Kota Balikpapan. UMKM Musa Bakery merupakan produsen roti tawar bandung yang berlokasi di Jalan LKMD 3, Kec. Batu Ampar, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Produksi dilakukan setiap hari dengan jumlah karyawan yang bekerja setiap harinya sebanyak 6 orang dengan jumlah target produksi sebesar 800 produk roti tawar perhari atau sekitar 20.800 produk perbulannya. Sampai saat ini UMKM Musa Bakery masih melakukan aktivitas produksi setiap hari kecuali pada hari libur nasional, dan aktivitas tersebut dilakukan untuk memenuhi permintaan perusahaan.

Pada wawancara awal yang dilakukan dengan Bapak Musa Madjid selaku pemilik Musa Bakery diketahui bahwa selama perusahaan beroperasi terdapat masalah yang dihadapi perusahaan yaitu adanya produk cacat saat produksi berlangsung, dengan catatan adanya produk cacat berupa roti gosong sekitar 20-24 produk perharinya atau sebanyak 3% dari total produksi perhari sehingga menyebabkan tidak mencapainya target produksi yang diinginkan perusahaan, lalu terdapat beberapa jabatan yang kosong, dan terkadang adanya keterlambatan dalam pengantaran bahan baku dari pihak *supplier*. Namun selama ini perusahaan beranggapan bahwa dengan adanya keuntungan yang didapatkan maka produktivitas yang ada dapat dianggap telah baik, jika keuntungan menurun pihak perusahaan baru akan memeriksa penyebabnya. Pelaksanaan dari pemeriksaan tersebut terkadang tidak tepat sasaran, oleh karena itu UMKM Musa Bakery memerlukan pengukuran produktivitas yang lebih menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berupaya untuk meneliti dan menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan metode POSPAC yang terdiri atas enam bagian yang masing-masing mempunyai ukuran produktivitas sendiri. Model Habberstad (POSPAC) ini terdiri atas enam ukuran produktivitas parsial yaitu *Production*, *Organization*, *Sales*, *Product*, *Arbeiter*, dan *Capital* (Syarifuddin dan Yani, 2014).

Apabila hasil pengukuran produktivitas mengalami penurunan pada bagian-bagian tersebut, maka dilanjutkan dengan melakukan analisis untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang berdampak pada produktivitas. Identifikasi dan analisis faktor sebab penurunan produktivitas dapat diketahui dengan menggunakan diagram *fishbone*.

Diagram fishbone digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di industri manufaktur khususnya masalah keterlambatan tahapan produksi, adanya tingkat *defect* (cacat) produk yang tinggi, mesin produksi yang sering mengalami *trouble*, *output* lini produksi yang tidak stabil yang berakibat

kacaunya *planning* produk, produktivitas yang tidak mencapai target dan *complain* pelanggan yang terus berulang (Sembiring dan Sawaluddin (2019) dalam Fradinata, dkk. (2023).

METODE PENELITIAN

Metode POSPAC

Metode POSPAC merupakan metode yang digunakan untuk mengukur produktivitas parsial yang mempunyai enam dimensi ataupun acuan sebagian kegiatan yang wajib diperhatikan ialah *production*, *organization*, *sales*, *product*, *arbieter*, *capital* (Mauluddin dan Mira, 2017).

Menurut Wahyuni (2017), untuk menetapkan jumlah produktivitas yang dicapai oleh organisasi, metode parsial POSPAC akan digunakan untuk memulai analisis pengukuran produktivitas, berikut adalah bentuk perhitungannya:

1. Perhitungan Produktivitas POSPAC terdiri dari:

$$a. \text{ Produktivitas Produksi (Production) } = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{HPP}} \dots\dots\dots(2.1)$$

$$b. \text{ Produktivitas Organisasi (Organization) } = \frac{\text{Pertambahan Nilai}}{\text{Biaya Administrasi \& Umum}} \dots\dots\dots(2.2)$$

$$c. \text{ Produktivitas Penjualan (Sales) } = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Biaya Penjualan}} \dots\dots\dots(2.3)$$

$$d. \text{ Produktivitas Produk (Product) } = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Biaya Produk Langsung}} \dots\dots\dots(2.4)$$

$$e. \text{ Produktivitas Tenaga Kerja (Arbeteiter) } = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Biaya Tenaga Kerja}} \dots\dots\dots(2.5)$$

$$f. \text{ Produktivitas Modal (Capital) } = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal}} \dots\dots\dots(2.6)$$

2. Nilai Tambah

$$PN = BTK + BM + LK \dots\dots\dots(2.7)$$

Dimana:

PN= Pertambahan Nilai,

BTK = Biaya Tenaga Kerja,

BM = Biaya Modal, dan

LK= Laba Kotor.

3. Indeks Produktivitas

$$IP = \frac{\text{Produktivitas pada periode pengukuran}}{\text{Produktivitas pada periode dasar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.8)$$

4. Perubahan Indeks Produktivitas

$$PIP = \frac{IP_n - IP_0}{IP_0} \times 100\% \dots\dots\dots(2.9)$$

Diagram Fishbone

Diagram *fishbone* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas. Diagram ini sering disebut juga dengan diagram sebab-akibat atau *cause effect* diagram. Penemunya adalah seorang ilmuwan jepang pada tahun 60-an. Bernama Kaoru Ishikawa, ilmuwan kelahiran 1915 di Tokyo Jepang yang juga alumni teknik kimia Universitas Tokyo (Masyita dkk., 2021 dalam Fradinata dkk., 2023).

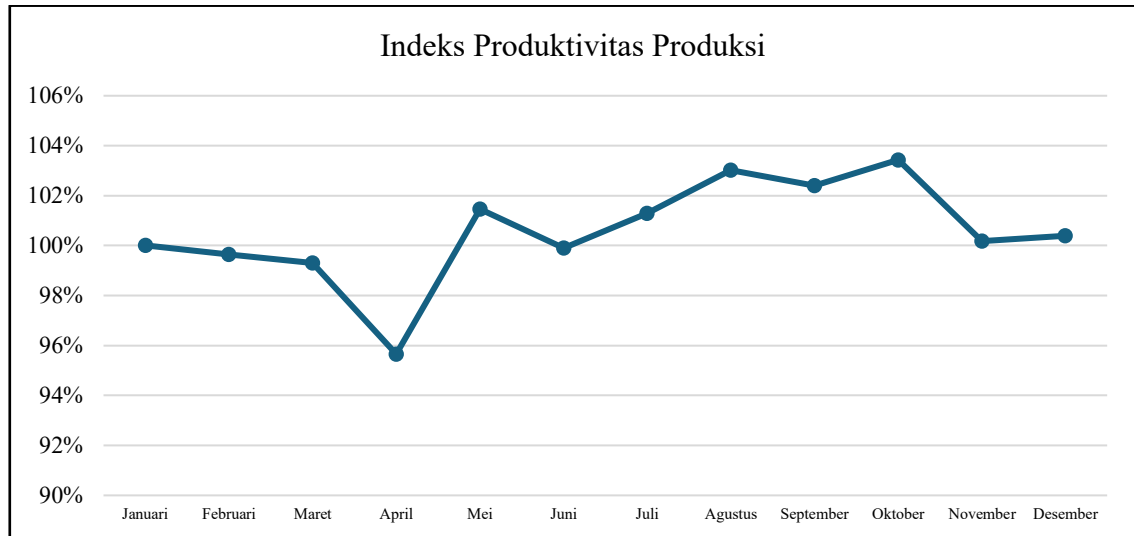
Menurut Monoarfa dkk. (2021), diagram tulang ikan merupakan pendekatan terstruktur yang memungkinkan dilakukan suatu analisis lebih terperinci dalam menemukan penyebab-penyebab suatu masalah, ketidaksesuaian, dan kesenjangan yang ada. Terdapat 6 langkah yang harus dilakukan dalam melakukan analisis dengan diagram tulang ikan diantaranya yaitu:

1. Menyepakati pernyataan masalah (*problem statement*)
2. Mengidentifikasi penyebab masalah
3. Identifikasi kategori penyebab
4. Menemukan sebab potensial
5. Mengkaji kembali

6. Mencapai kesepakatan

Hasil dan Pembahasan

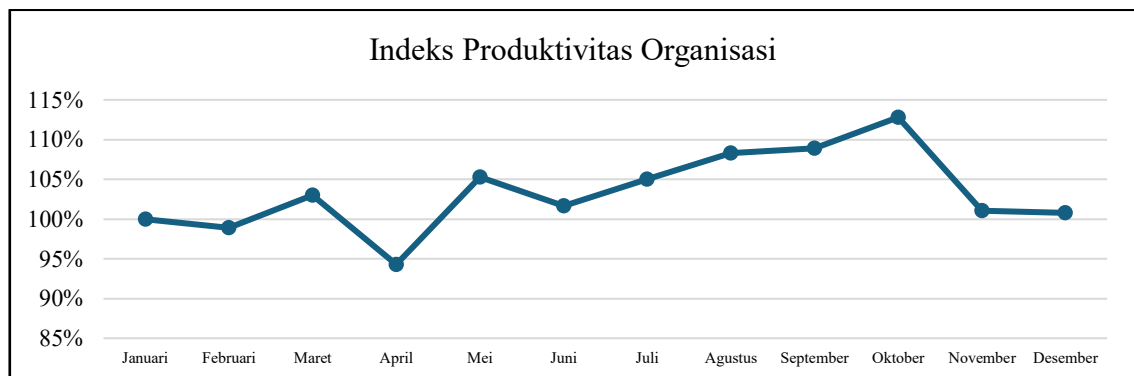
Tingkat Produktivitas Produksi



Gambar 1. Indeks produktivitas produksi tahun 2023

Menurunnya produktivitas dikarenakan adanya penurunan nilai penjualan bersih dari hasil penjualan yang didapat, sedangkan nilai harga pokok penjualan tidak jauh berbeda dengan periode dasar.

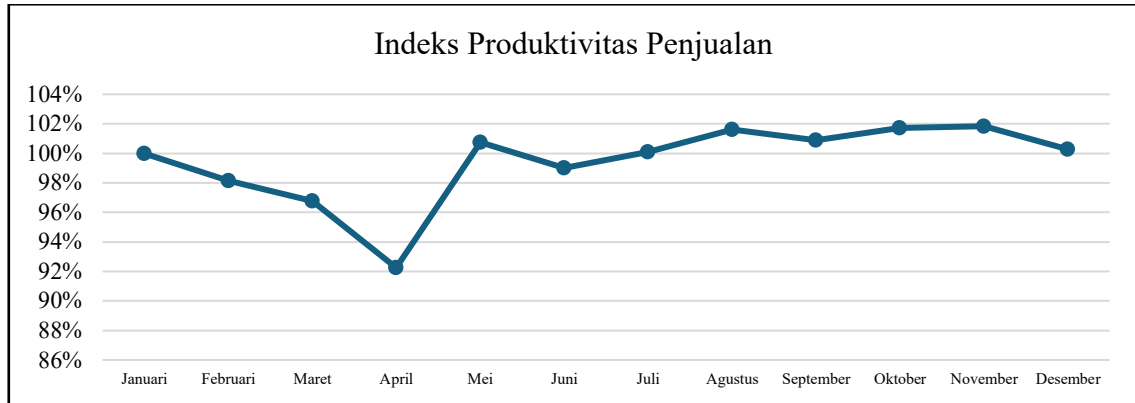
Tingkat Produktivitas Organisasi



Gambar 2. Indeks produktivitas organisasi tahun 2023

Menurunnya produktivitas dikarenakan pada bulan Februari dan bulan April mengalami penurunan nilai tambah (biaya laba kotor, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan baku), sedangkan biaya administrasi & umum yang dikeluarkan masih terbilang tinggi.

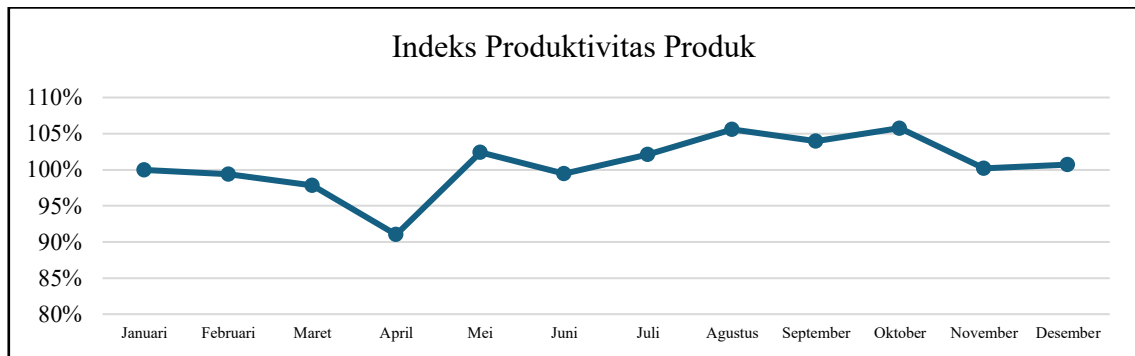
Tingkat Produktivitas Penjualan



Gambar 3. Indeks produktivitas penjualan tahun 2023

Penurunan tersebut terjadi akibat adanya penurunan laba kotor yang didapatkan pada bulan-bulan tersebut dibanding bulan Januari.

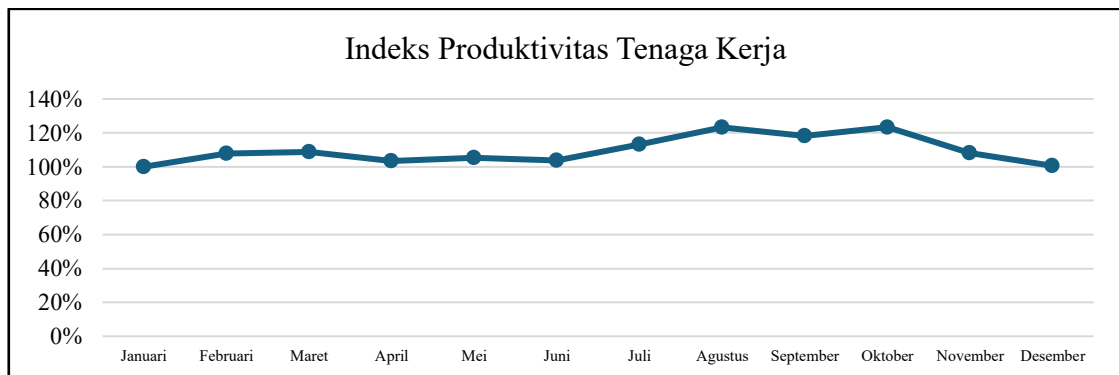
Tingkat Produktivitas Produk



Gambar 4. Indeks produktivitas produk tahun 2023

Penurunan produktivitas tersebut diakibatkan terdapat lebih besarnya pengeluaran biaya produk langsung dibanding laba kotor yang didapat.

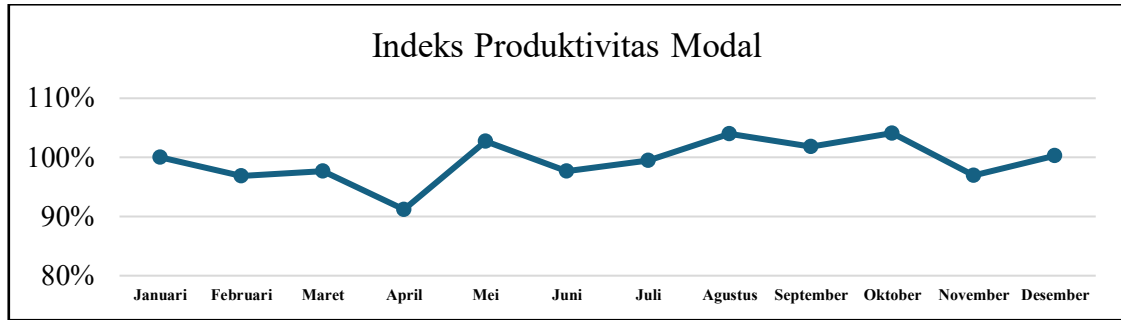
Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja



Gambar 5. Indeks produktivitas tenaga kerja tahun 2023

Hasil pengukuran tingkat produktivitas tenaga kerja tidak ada mengalami penurunan selama tahun 2023.

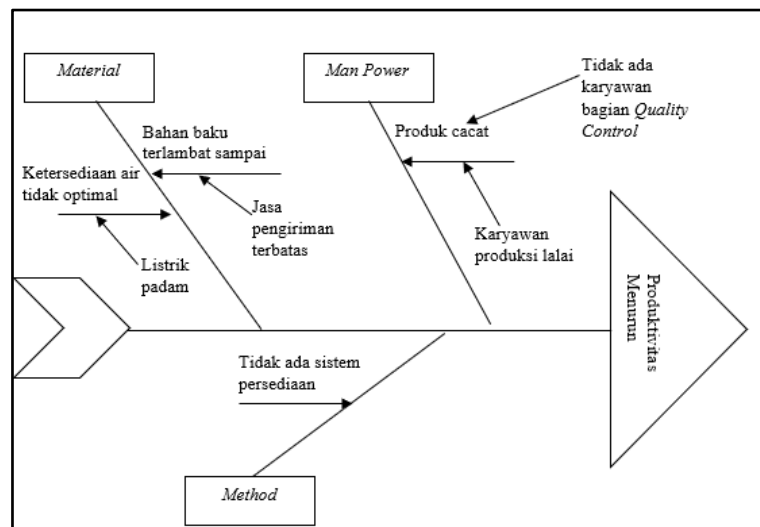
Tingkat Produktivitas Modal



Gambar 6. Indeks produktivitas modal tahun 2023

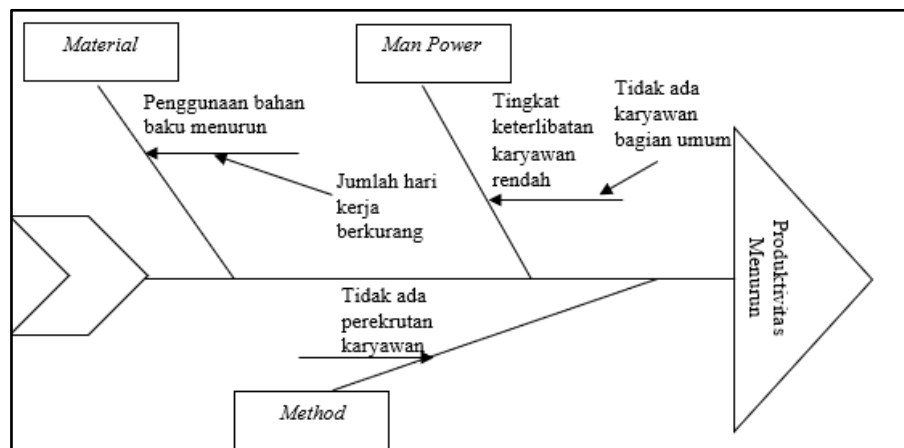
Penurunan produktivitas tersebut diakibatkan adanya penurunan penjualan bersih yaitu pada biaya hasil penjualan, biaya pengembalian produk, dan biaya pengurangan harga dibanding periode dasar.

Penyebab Penurunan Produktivitas Produksi



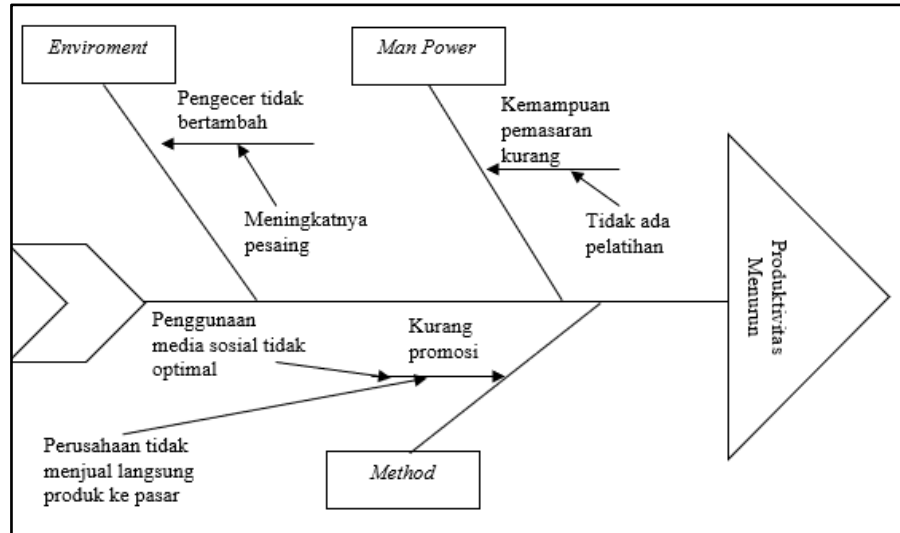
Gambar 7. Diagram *fishbone* penyebab penurunan produktivitas produksi

Penyebab Penurunan Produktivitas Organisasi



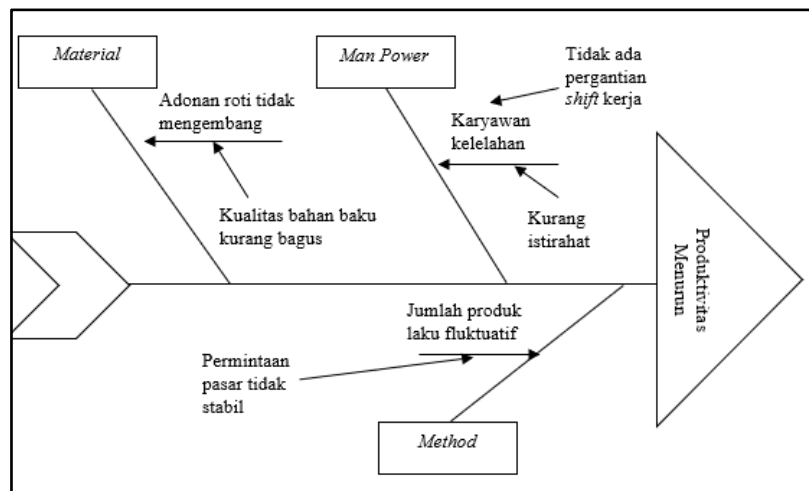
Gambar 8. Diagram *fishbone* penyebab penurunan produktivitas organisasi

Penyebab Penurunan Produktivitas Penjualan



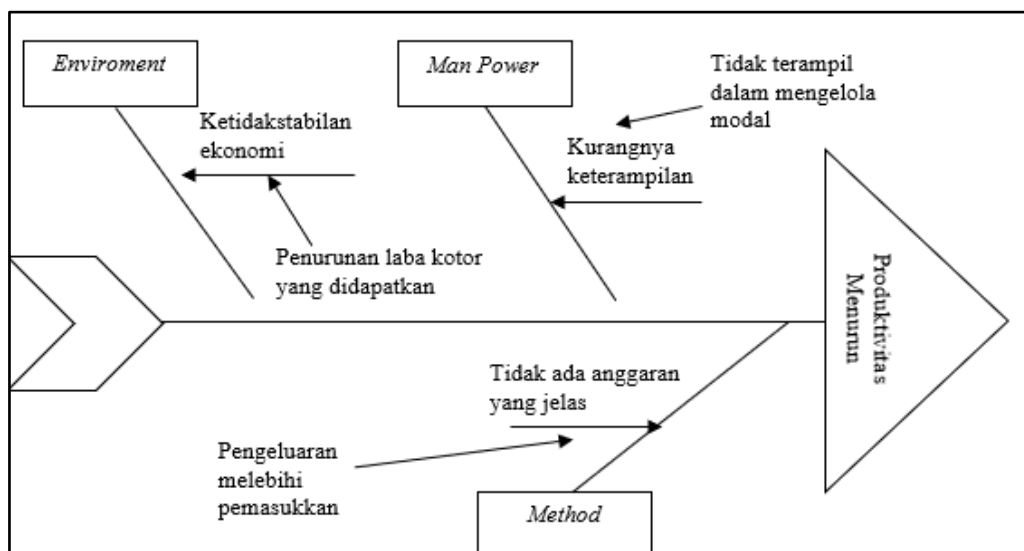
Gambar 9. Diagram *fishbone* penyebab penurunan produktivitas penjualan

Penyebab Penurunan Produktivitas Produk



Gambar 10. Diagram *fishbone* penyebab penurunan produktivitas produk

Penyebab Penurunan Produktivitas Modal



Gambar 11. Diagram *fishbone* penyebab penurunan produktivitas modal

Simpulan

Hasil pengukuran menunjukkan penyebab-penyebab perubahan produktivitas yaitu: faktor penyebab penurunan produktivitas produksi yaitu adanya produk cacat, bahan baku terlambat sampai, dan tidak ada sistem persediaan, lalu faktor penyebab penurunan produktivitas organisasi yaitu tingkat keterlibatan karyawan rendah, penggunaan bahan baku berkurang, dan tidak ada perekrutan karyawan, kemudian faktor penyebab penurunan produktivitas penjualan yaitu kurangnya kemampuan pemasaran, jumlah pengecer yang tidak bertambah, dan kurangnya promosi, lalu faktor penyebab penurunan produktivitas produk yaitu karyawan kelelahan, adanya adonan roti yang tidak mengembang, dan jumlah produk laku fluktuatif, dan faktor penyebab penurunan produktivitas modal yaitu kurangnya keterampilan perusahaan, ketidakstabilan ekonomi, dan tidak ada penempatan anggaran yang jelas.

Daftar Pustaka

1. Fradinata, E., Asmadi, D., & Zuherna, Z. (2023). *Analisis Produktivitas Parsial Menggunakan Metode POSPAC pada CV Tirta Bening Abadi*. Jurnal Serambi Engineering, 8(4).
2. Jamilah, J., & Khaerunnisa, K. (2019). *Aplikasi Tepung Kelapa Dalam Produk Roti Manis*. Indonesian Journal of Industrial Research, 14(1), 1-10.
3. Mauluddin, Y. Mira E A. 2017. *Penyusunan Skenario Untuk Mempertahankan Produktivitas Perusahaan Menghadapi Penetapan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Di Kabupaten Garut (Studi Kasus di Perusahaan Tempe Lingkar Jaya)*. Jurnal Kalibrasi. Vol. 15, No. 1, Hal. 22-28.
4. Mawuntu, P. S. T., & Aotama, R. C. (2022). *Pengukuran Kinerja UMKM Berdasarkan Key Performance Indicators (KPI) Metode Balanced Scorecard*. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi), 21(1), 72-83.
5. Syarifuddin, S., & Yani, L. (2014). *Analisis Produktivitas Perusahaan Pada UD. Karya Jaya*. Industrial Engineering Journal, 3(2).
6. Wahyuni H, C., 2017, *Analisa Produktivitas: Konsep Dasar dan Teknik Pengukuran Produktivitas*, Umsida Press, Sidoarjo